

**PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, *CAPITAL STRUCTURE*
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2021-2024**

SKRIPSI

OLEH:

**DEARNITA SARAGIH
NPM: 228330041**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

**PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, *CAPITAL STRUCTURE*
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

**DEARNITA SARAGIH
NPM: 228330041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Inventory intensity*, *Capital Structure* dan *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

Nama : Dearnita Saragih

NPM : 228330041

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Devi Ayu Putri S.E, M.Si, Ak, CA)

Pembimbing



(Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak.)

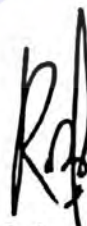
Pembanding

Mengetahui:



(Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Inventory intensity, Capital structure* dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**" yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Maret 2026



Dearnita Saragih
228330041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dearnita Saragih
NPM : 228330041
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal: 10 Maret 2026

Yang menyatakan,



[Handwritten signature of Dearnita Saragih]

Dearnita Saragih

228330041

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of inventory intensity, capital structure, and sales growth on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange starting from 2021-2024. The population in this study is 87 companies. This study uses purposive sampling as a sampling technique with certain criteria, so that a sample of 8 companies in the food and beverage sub-sector was obtained. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis test with the help of SPSS software version 23. The independent variables used in this study are inventory intensity, capital structure and sales growth. The dependent variable used in this study is tax avoidance. The results of the study show that the inventory intensity and capital structure variables partially have no effect on tax avoidance and the sales growth variable partially has a positive and significant effect on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Inventory intensity, capital structure and sales growth simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX.

Keywords: *Inventory intensity, Capital structure, Sales growth, Tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel berjumlah 8 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Jenis data yang digunakan Adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan *software SPSS* versi 23. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* dan *capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan variabel *sales growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Inventory intensity, Capital structure, Sales growth, Tax avoidance*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Dearnita Saragih
NPM	228330041
Tempat, Tanggal Lahir	Tombak, 10-02-2003
Nama Orang Tua:	
Ayah	J Saragih
Ibu	R Panjaitan
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP SWADAYA G MENAKO
SMA/SMK	SMA NEGERI 1 SIPISPIS
Riwayat Studi UMA	Mengikuti WMK
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	082136803770
Email	dearsaragih751@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Inventory intensity*, *Capital structure*, dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2024”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak J Saragih dan Ibu R Panjaitan yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tidak ternilai dan senantiasa menjadi rumah yang sangat luar biasa bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bentuk bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, SE, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan bagi peneliti. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi sehingga penyusunan skripsi telah selesai dengan baik.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Dosen sekretaris yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Akademik yang telah memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar maupun kemudahan dalam proses administrasi.
8. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak penulis V saragih dan adik penulis D saragih serta seluruh keluarga atas dukungan perhatian serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Untuk sahabat terbaikku Jesika Siahaan, Maria D.A Sihotang dan Nova Yuliana Br Manullang, penulis mengucapkan terimakasih atas doa,

semangat, dukungan yang senantiasa kalian berikan meskipun diiringi oleh nada-nada tinggi dan intonasi yang sangat kuat serta ekspresi wajah yang sangat mendukung suara. Kehadiran kalian telah menjadi penguat di setiap langkah perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

10. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, Dearnita Saragih. Terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata dan ketidakpastian di perjalanan panjang ini, meskipun sering merasa ingin menyerah dan merasa putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan di dalam ketidakpastian dan kegagalan serta sudah melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalanan dan mengizinkan Tuhan Yesus untuk menjadi batu sandaranmu. Untuk setiap air mata, kelelahan, serta doa yang tidak terdengar oleh orang lain, izinkan diri ini merayakan kekuatan itu sebagai bagian berharga dari perjalanan hidup. **I wanna thank me for just being me at all times.**

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, dan waktu penulis. Untuk itu peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri.

Medan, 10 Maret 2026

Penulis



Dearnita Saragih
228330041

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>).....	15
2.2 <i>Tax Avoidance</i>	17
2.2.1 Defenisi <i>Tax Avoidance</i>	17
2.2.2 Indikator <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3 <i>Inventory Intensity</i>	19
2.3.1 Pengertian <i>Inventory Intensity</i>	19
2.3.2 Indikator <i>Inventory Intensity</i>	20
2.3.3 Hubungan <i>Inventory Intensity</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	21
2.4 <i>Capital Structure</i>	22
2.4.1 Pengertian <i>Capital Structure</i>	22
2.4.2 Indikator <i>Capital Structure</i>	23
2.4.3 Hubungan <i>Capital Structure</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	24
2.5 <i>Sales Growth</i>	24
2.5.1 Pengertian <i>Sales Growth</i>	24

2.5.2 Indikator <i>Sales Growth</i>	25
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Koseptual.	29
2.8 Hipotesis	29
2.8.1 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	29
2.8.2 Pengaruh <i>Capital Structure</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.8.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
2.8.4 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Structure</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN34

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3 Waktu Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	35
3.2.1 Definisi Operasional Penelitian	35
3.2.2 Instrumen Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	37
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.6.4 Uji Hipotesis	42
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²).....	43

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan45

4.1 Deskripsi Data Penelitian	45
-------------------------------------	----

4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	47
4.2.3 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.2.5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²).....	56
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.3.2 Pengaruh <i>Capital Structure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
4.3.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.3.4 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital structure</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 KESIMPULAN	61
5.2 SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak dan Bukan Pajak Tahun 2021–2024	2
Tabel 1.2 ETR Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Tahun 2021-2024	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian	35
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel	35
Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling	38
Tabel 4. 1 Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	46
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas dengan Kormogrov Smirnov Test	48
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolonieritas dengan Uji VIF dan Tolerance	49
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokolerasi dengan Durbin-Waston	51
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Uji Parsial)	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²)	56

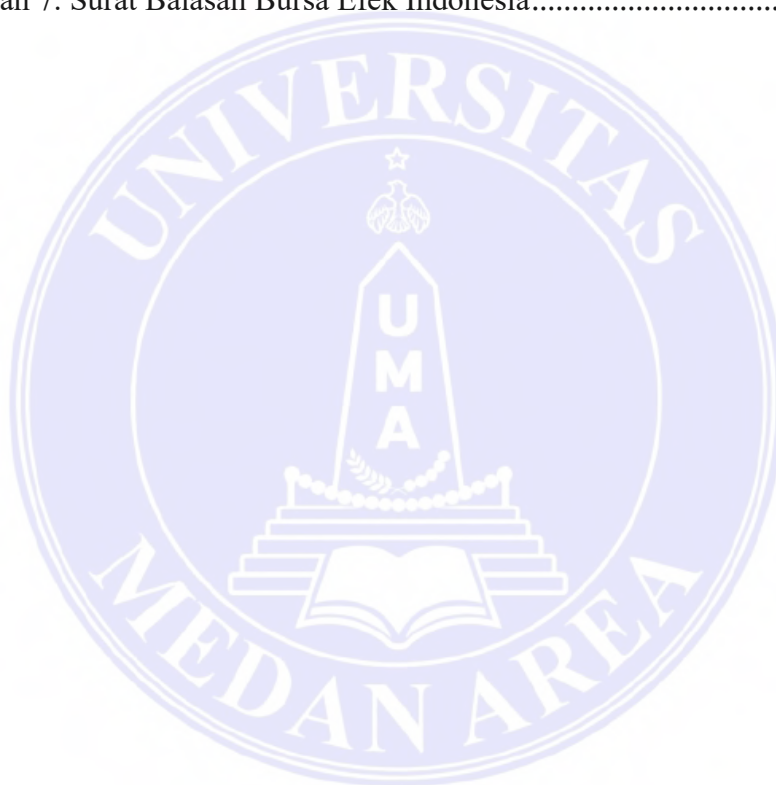
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Normal Probabilotas Plot	48
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi dan Sampel	68
Lampiran 2. Data Variabel Penelitian	71
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
Lampiran 5. Uji Analisis Linear Berganda	78
Lampiran 6. Surat Izin Research	82
Lampiran 7. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pajak di Indonesia telah menjadi tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional yang semakin strategis dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2025 saat ini, posisi pajak sebagai sumber utama pendapatan negara semakin menguat, mengingat perannya yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan infrastruktur. Menurut Adiwiguna & Selvi (2023) Penerimaan perpajakan memerlukan sistem pengelolaan yang semakin efektif agar pendapatan pajak dapat dioptimalkan sesuai dengan kondisi perekonomian serta kemampuan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan optimalisasi penerimaan pajak adalah melalui kegiatan pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data atau informasi lain yang bertujuan menguji tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, serta untuk mencapai tujuan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak didefinisikan sebagai iuran wajib yang harus dipenuhi oleh individu atau badan kepada negara. Sifatnya memaksa, tanpa menerima imbalan langsung, dan dialokasikan untuk membiayai kepentingan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam laporan keuangan pemerintah pusat (*audited*) tahun 2024 yang dipublikasikan di situs web Kementerian

Keuangan (www.kemenkeu.go.id), realisasi pendapatan negara menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp2.011,3 Triliun pada tahun 2021 menjadi Rp2.850,6 Triliun pada tahun 2024, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1

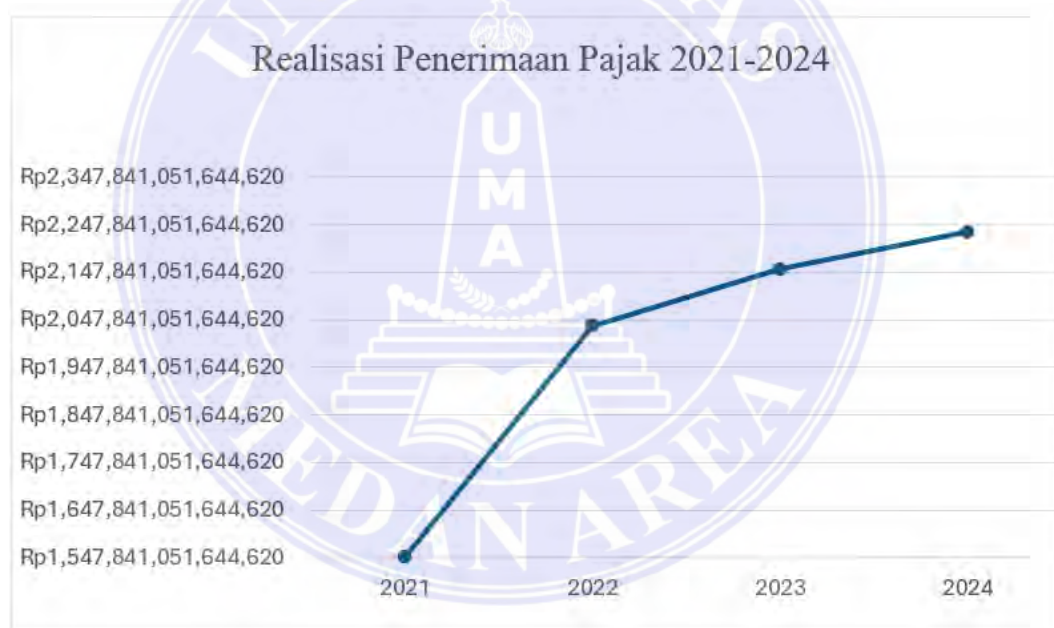
Tabel 1.1 Penerimaan Pajak dan Bukan Pajak Tahun 2021–2024

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi
2021	Pendapatan Perpajakan	Rp 1,444,541,564,794,000	Rp 1,547,841,051,644,620
	Pendapatan Negara Bukan Pajak	Rp 298,204,166,025,000	Rp 458,492,978,338,622
	Hibah	Rp 902,816,508,000	Rp 5,013,042,434,686
	Total	Rp 1,743,648,547,327,000	Rp 2,011,347,072,417,930
2022	Pendapatan Perpajakan	Rp 1,783,987,986,654,000	Rp 2,034,552,436,470,070
	Pendapatan Negara Bukan Pajak	Rp 481,631,095,828,000	Rp 595,594,554,180,605
	Hibah	Rp 579,850,920,000	Rp 5,696,055,413,792
	Total	Rp 2,266,198,933,402,000	Rp 2,635,843,046,064,470
2023	Pendapatan Perpajakan	Rp 2,118,348,000,000,000	Rp 2,154,208,219,467,830
	Pendapatan Negara Bukan Pajak	Rp 515,800,881,485,000	Rp 612,537,298,482,643
	Hibah	Rp 3,100,000,000,000	Rp 17,184,158,879,725
	Total	Rp 2,637,248,881,485,000	Rp 2,783,929,676,930,190
2024	Pendapatan Perpajakan	Rp 2,218,401,100,000,000	Rp 2,231,839,822,879,830
	Pendapatan Negara Bukan Pajak	Rp 549,137,450,331,000	Rp 584,378,057,583,276
	Hibah	Rp 34,923,600,000,000	Rp 34,387,363,715,756
	Total	Rp 2,802,462,150,331,000	Rp 2,850,605,244,178,860

Sumber: www.kemenkeu.go.id, diolah oleh peneliti (2025).

Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan negara pada tahun 2024 mencapai Rp 2.850,6 Triliun dan dari jumlah tersebut, Rp 2.231,8 Triliun atau 78,3% berasal dari penerimaan pajak. Data itu menunjukkan tren peningkatan penerimaan pajak setiap tahun, yang dapat dilihat pada Gambar 1, Grafik tersebut menggambarkan perkembangan penerimaan pajak nasional selama periode tahun 2021 hingga 2024. Secara keseluruhan, penerimaan pajak menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021,

penerimaan pajak tercatat sebesar Rp1.547,8 Triliun dan terus meningkat menjadi Rp2.034,5 Triliun pada tahun 2022. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar Rp2.154,2 Triliun, hingga mencapai Rp2.231,8 Triliun pada tahun 2024. Hal ini menegaskan peran pajak sebagai penopang utama penerimaan negara. Capaian ini menunjukkan bahwa pajak telah menjadi kontributor sumber pendapatan negara yang paling andal dan memberikan kontribusi signifikan untuk penerimaan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ristanti, 2022)



Sumber: www.kemenkeu.go.id, diolah oleh peneliti (2025).

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak

Permana et al., (2022) menjelaskan bahwa pemerintah berusaha untuk terus menaikkan jumlah penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran negara, akan tetapi perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga banyak perusahaan berkeinginan dapat

memperkecil pembayaran pajaknya. Perbedaan kepentingan ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam sistem perpajakan nasional.

Kepatuhan pajak adalah tindakan patuh dan sadar akan kewajiban pembayaran dan pelaporan wajib pajak orang pribadi atau badan sesuai pada peraturan perpajakan yang berlaku (Agun et al., 2022). Ketika warga negara secara konsisten mematuhi kewajiban pajak mereka, ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam sistem perpajakan tetapi juga mendukung keberlanjutan pendanaan untuk pembangunan berbagai sektor di dalam negara. Kepatuhan pajak yang tinggi bukan hanya menguntungkan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, meningkatkan investasi, dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang bagi negara (Sovita, 2022).

Namun, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan dari pajak tersebut menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah upaya penghindaran pembayaran pajak yang sering kali dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan (Djaafara et al., 2023).

Perusahaan, sebagai wajib pajak, sering kali berupaya mengurangi pajak yang mereka bayar melalui berbagai cara, termasuk yang legal maupun ilegal. Hal ini dapat mengakibatkan target pendapatan negara dari sektor pajak tidak tercapai. Upaya ini dilakukan karena pajak dianggap mengurangi laba perusahaan, sehingga mereka berusaha membayar pajak serendah mungkin (Aji & Wulandari, 2022).

Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari metode guna memperkecil beban pajak mereka tanpa melanggar aturan yang berlaku, salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Hermawan et al., 2021).

Tax avoidance merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara legal dengan tujuan mengurangi pembayaran terhadap pajak dengan menggunakan celah kelemahan yang ada pada aturan pajak, yang dapat menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan (Rahmadani et al., 2020). Meskipun legal secara hukum, *tax avoidance* tetap memunculkan dua pandangan berbeda. Pertama, *tax avoidance* dianggap memberikan dampak negatif bagi negara karena mengurangi penerimaan pajak. Pengurangan tersebut memengaruhi pencapaian target pendapatan negara dari pajak, sehingga dapat mengganggu pembiayaan untuk berbagai kebutuhan pengelolaan pemerintah dan Pandangan kedua menyebutkan bahwa *tax avoidance* dianggap menguntungkan bagi perusahaan, karena menjadi strategi yang dapat dimanfaatkan guna memperkecil jumlah pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah atau negara (Ivantio & Wibowo, 2023). *Tax avoidance* merupakan hal yang unik karena meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini tetap tidak diharapkan oleh pemerintah. Bagi pemerintah, *tax avoidance* mengurangi penerimaan negara yang telah direncanakan, sedangkan bagi wajib pajak, praktik ini dilakukan karena pajak dianggap mengurangi laba Perusahaan (Fatimah & Nurdin, 2024).

Fenomena kasus penghindaran perpajakan telah banyak terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan industri makanan dan minuman. Sektor manufaktur makanan dan minuman memiliki

karakteristik unik yang membuatnya rentan terhadap praktik *tax avoidance*, mengingat industri ini memiliki struktur modal yang kompleks, intensitas aset yang tinggi, dan strategi bisnis yang beragam. Kasus-kasus penghindaran dan penggelapan pajak di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih memanfaatkan berbagai celah hukum (*grey area*) dalam sistem perpajakan nasional untuk menekan kewajiban pajak mereka seminimal mungkin. Celah ini sering kali muncul akibat kurangnya kejelasan regulasi atau lemahnya mekanisme pengawasan terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan multinasional. Tidak jarang pula, strategi yang digunakan melampaui batas kepatuhan hukum, sehingga berpotensi menimbulkan praktik ilegal seperti *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *transfer pricing* yang merugikan penerimaan negara (Mokoagow et al., 2023).

Pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator utamanya (Ben Messaoud, 2022). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin besar praktek penghindaran pajak oleh perusahaan, dan sebaliknya semakin besar nilai ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah (Kurniyawati et al., 2023). Pembayaran pajak mengikuti tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya tarif pajak badan dimana Tarif pajak penghasilan badan (PPh Badan) di Indonesia telah ditetapkan sebesar 22% untuk Penghasilan Kena Pajak (PKP) mulai tahun pajak 2022. Sebelumnya, tarif ini sebesar 25% yang berlaku hingga tahun pajak 2021. Perubahan ini diatur dalam Undang-Undang

Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang menetapkan tarif 22% sebagai tarif umum PPh Badan mulai berlaku tahun 2022 dan seterusnya. Jadi ETR yang dianggap baik atau normal Adalah 22%-25% (Nataherwin et al., 2024).

Tabel 1.2
ETR Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Tahun 2021-2024

KODE	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (%)
DLTA	2021	Rp 52,872,873,000	Rp 240,865,871,000	22%
	2022	Rp 64,145,853,000	Rp 294,211,660,000	22%
	2023	Rp 51,518,611,000	Rp 251,130,452,000	21%
	2024	Rp 38,989,742,000	Rp 181,357,141,000	21%
ICBP	2021	Rp 2,038,227,000,000	Rp 9,950,170,000,000	20%
	2022	Rp 1,803,191,000,000	Rp 7,525,385,000,000	24%
	2023	Rp 2,979,570,000,000	Rp 11,444,693,000,000	26%
	2024	Rp 2,685,960,000,000	Rp 11,499,337,000,000	23%
INDF	2021	Rp 3,258,958,000,000	Rp 14,488,653,000,000	22%
	2022	Rp 3,126,196,000,000	Rp 12,318,765,000,000	25%
	2023	Rp 4,121,651,000,000	Rp 15,615,384,000,000	26%
	2024	Rp 3,962,286,000,000	Rp 17,039,782,000,000	23%
MYOR	2021	Rp 338,595,908,733	Rp 1,549,648,556,686	22%
	2022	Rp 535,992,979,785	Rp 2,506,057,517,934	21%
	2023	Rp 848,843,741,591	Rp 4,093,715,832,812	21%
	2024	Rp 813,426,817,929	Rp 3,881,094,493,336	21%

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2024

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pada 4 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman diatas mengalami penurunan dan kenaikan (*fluktuasi*) persentase *effective tax rate* pada tahun 2021-2024. Kenaikan dan penurunan tarif penghindaran pajak tersebut dikarenakan perolehan laba bersih Perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Data diatas memperlihatkan bahwa ICBP melakukan pembayaran pajak sebesar 26% dari labanya pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar 20%, angka ini sangat jauh berada

dibawah tarif ETR yang dianggap normal 22%-25%. Hal ini menandakan adanya tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Dari data diatas memperlihatkan bahwa INDF melakukan pembayaran pajak sebesar 26% dari labanya pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar 22% saja dari labanya, Sebagaimana yang diketahui PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berhasil mencetak laba tahun berjalan yang menjadi bagian pemilik Perusahaan induk meningkat sebesar 18% dari Rp6,46 triliun pada 2020 menjadi Rp 7,64 triliun pada 2021 (Rahadian, 2022).

Salah satu contoh yang pernah mencuat adalah kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diduga melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara mendirikan entitas usaha baru dan memindahkan sejumlah aset, kewajiban, serta modal ke badan usaha tersebut. Melalui mekanisme ini, perusahaan diduga berhasil menghindari pembayaran pajak sebesar Rp1,3 miliar dengan mengalihkan sebagian besar harta, utang, dan fasilitas produksi pabrik mie instan kepada anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur (Gresnews.com). Strategi semacam ini umumnya dikategorikan sebagai bentuk penghindaran pajak yang dilakukan secara sah menurut undang-undang, namun bertentangan dengan semangat keadilan fiskal yang diharapkan pemerintah. Hal ini memperlihatkan bagaimana perusahaan multinasional kerap menggunakan strategi finansial lintas negara untuk mengoptimalkan keuntungan melalui manipulasi biaya dan pendapatan antar entitas bisnisnya (Salimah et al., 2025).

Terdapat *gap research* dalam penelitian ini yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti yakni pada variabel *Inventory Intensity*, *Capital Structure* dan *Sales Growth*, Menurut Rosandi (2022) memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun Nisaa & Fitriyah (2025) mengatakan bahwa nilai *inventory* yang tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Kemudian pada variabel capital structure, menurut Hermansyah & Afridayani (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun, Muti & Abu.Y (2025) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal tidak secara langsung memengaruhi tingkat penghindaran pajak Perusahaan dan pada variable *sales growth*, menurut Tari & Leon (2025) *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, banyak perusahaan justru tetap berfokus pada kepatuhan pajak untuk menjaga reputasi di mata publik dan mempertahankan kepercayaan investor sementara itu hasil penelitian Rahmahwati & Sahara (2025) mengatakan kebalikannya, dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari pengamatan terhadap literatur yang ada, meskipun telah ada berbagai usaha untuk menggali faktor-faktor individual yang mempengaruhi *tax avoidance*, terdapat kekurangan signifikan dalam penelitian yang secara keseluruhan

menggabungkan *sales growth*, *inventory intensity*, dan *capital structure* secara simultan untuk menganalisis penghindaran pajak. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau dengan kombinasi terbatas, sehingga belum mampu menangkap efek sinergis dari interaksi antar variabel tersebut. Padahal, dalam praktiknya, keputusan manajemen terkait pengelolaan persediaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan merupakan keputusan yang saling terkait dan dapat berdampak secara simultan terhadap strategi perpajakan perusahaan.

Tahun 2021-2024 belakangan ini juga merupakan tahun yang banyak mencakup implementasi perubahan regulasi perpajakan melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan perubahan regulasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyebabkan interaksi antar variabel ini belum diteliti secara mendalam. Periode ini menandai transformasi signifikan dalam bisnis dan perpajakan di Indonesia, yang memerlukan pemahaman baru tentang bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi perpajakan mereka dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Syahrina.NA et al., 2024). Oleh karena itu, ada celah signifikan dalam *literatur* yang menyoroti perlunya studi lebih lanjut tentang bagaimana interaksi antara faktor *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* secara simultan mempengaruhi *tax avoidance* dalam sektor manufaktur makanan dan minuman.

Alasan pemilihan sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian disebabkan perusahaan *food and beverages* menjadi sebuah sektor usaha yang mengalami pertumbuhan secara pesat, dimana permintaan konsumen

akan *food and beverages* ini merupakan kebutuhan untuk masyarakat sehari-hari serta peneliti ingin melihat apakah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena perusahaan makanan dan minuman mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi dan memungkinkan memiliki laba perusahaan yang besar, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ketidak-seragaman hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Inventory Intensity, Capital Structure dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024***".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

ICBP melakukan pembayaran pajak sebesar 26% dari labanya pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar 20%, angka ini sangat jauh berada dibawah tarif normal pajak penghasilan badan sebesar 22%-25%. Hal ini menandakan adanya tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diduga melakukan praktik tax avoidance dengan cara mendirikan entitas usaha baru dan memindahkan sejumlah aset, kewajiban, serta modal ke badan usaha tersebut. Melalui mekanisme ini, perusahaan diduga berhasil menghindari pembayaran pajak sebesar Rp1,3 miliar. Perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub-sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *inventory intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
4. Apakah *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024

1.5 Manfaat Penelitian

Mengenai tujuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi.

- b) Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *solvabilitas*, *inventory intensity* dan *capital structure* terhadap *tax avoidance*.
- c) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi rekan-rekan peneliti selanjutnya selama melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan pihak perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan terhadap segala aktivitas serta transaksi-transaksi yang kemungkinan ada unsur penyelewengan yang berkaitan untuk melakukan penghindaran pajak.

b) Bagi investor

Membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi pada suatu Perusahaan.

c) Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah memahami pola dan factor penyebab penghindaran pajak, sehingga dapat memperkuat kebijakan dan pengawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, diperluas Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori ini menyatakan hubungan keagenan muncul ketika seorang individu atau kelompok yang dikenal sebagai prinsipal, mempekerjakan individu lain yang disebut sebagai agen, melakukan layanan serta memberi mereka wewenang atau otoritas dalam pengambilan Keputusan (Lesmono & Siregar, 2021). Adanya pemisahan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan pengelola (*agen*) memunculkan perbedaan kepentingan. Prinsipal (pemegang saham) dalam melakukan investasi memilih resiko tinggi agar memperoleh *return* tinggi. Sedangkan *agen* (manajer) dalam melakukan investasi memilih resiko yang rendah karena untuk mempertahankan posisinya (Albanjari, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan Endiana & Suryandari (2021) yang mengatakan bahwa dalam hubungan antara prinsipal dan agen seringkali muncul potensi konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Pemilik modal sebagai prinsipal umumnya berfokus pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tujuan menjaga kelangsungan usaha agar tetap *Going Concern*. Sementara itu, agen atau manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan cenderung lebih

memprioritaskan kesejahteraan pribadi dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan tersebut. Ketidaksesuaian tujuan ini berpotensi menyebabkan terjadinya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* tentunya menimbulkan peluang terjadinya kecurangan (Endiana & Suryandari, 2021). Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja dan bertujuan memperoleh keuntungan secara ilegal serta melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Dalam konteks bisnis dan perpajakan, fraud sering melibatkan manipulasi laporan keuangan serta pelanggaran aturan perpajakan yang merugikan pihak lain dan negara (Anwar, 2025).

Perbedaan kepentingan yang kerap timbul antara pihak prinsipal dan agen memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek terkait kinerja perusahaan, terutama dalam hal kebijakan perpajakan. Dalam konteks penelitian ini, pihak prinsipal diartikan sebagai pemerintah, sementara pihak agen adalah perusahaan manufaktur yang berstatus sebagai wajib pajak. Karena terdapat perbedaan tujuan antara keduanya serta sistem perpajakan di Indonesia yang mewajibkan wajib pajak untuk secara mandiri melakukan penghitungan serta pelaporan pajak, situasi ini berpotensi menimbulkan praktik pengurangan beban pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menggunakan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Tebiono & Sukadana, 2019).

2.2 Tax Avoidance

2.2.1 Defenisi Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu strategi manajemen pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar kepada negara. Upaya ini dilaksanakan melalui pemanfaatan celah, kelemahan, atau ketidaktegasan dalam peraturan perpajakan yang berlaku, namun tetap berada dalam batas ketentuan hukum yang sah. Dengan demikian, *tax avoidance* berbeda dengan *tax evasion* atau pengelakan pajak, karena *tax evasion* dilakukan dengan melanggar hukum, sedangkan *tax avoidance* masih dalam koridor peraturan yang diperbolehkan. Menurut Kakunsi et al., (2025) sistem perpajakan di Indonesia menganut konsep *self-assessment system*, yaitu suatu mekanisme di mana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab penuh untuk menghitung, menyetorkan, serta melaporkan sendiri besarnya pajak terutang. Sistem ini pada dasarnya memberikan keleluasaan bagi wajib pajak dalam mengatur kewajibannya secara mandiri, namun di sisi lain juga membuka peluang munculnya praktik penghindaran pajak yang bersifat legal. Oleh karena itu, *tax avoidance* dipandang sebagai bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara sah untuk mengefisienkan beban pajak perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Meskipun *tax avoidance* secara hukum diperbolehkan, tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip moral bisnis. Perusahaan sering kali menggunakan strategi ini untuk memaksimalkan

keuntungan dengan cara menekan jumlah pajak yang harus dibayar. Fenomena tersebut erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana terdapat konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Manajer berkeinginan menampilkan laba yang tinggi agar memperoleh penilaian kinerja yang baik, sedangkan pemilik perusahaan cenderung menghendaki pembayaran pajak yang rendah untuk meningkatkan *profit* bersih yang diterima (Maulana et al., 2025).

Selanjutnya, Sinaga & Malau (2021) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan bentuk perencanaan pajak yang dilakukan melalui pengaturan kebijakan akuntansi dan keuangan perusahaan, antara lain dengan mengatur persediaan (*inventory intensity*). Semakin besar proporsi aset tetap dan persediaan yang dimiliki, semakin tinggi pula beban penyusutan dan biaya pemeliharaan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Strategi ini masih diperbolehkan menurut aturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku, sehingga sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi pajaknya.

Selain itu, Sinaga & Oktaviani (2022) juga menegaskan bahwa praktik *tax avoidance* muncul sebagai dampak dari dorongan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan nasional. Mereka menyatakan bahwa penghindaran pajak dilakukan secara sistematis melalui kebijakan keuangan dan operasional yang sah, dengan tujuan untuk menekan beban pajak perusahaan tanpa harus melanggar ketentuan undang-undang. Namun demikian, praktik ini tetap menimbulkan tantangan yang besar bagi pemerintah karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan.

2.2.2 Indikator *Tax Avoidance*

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan membandingkan total *tax expense* yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi dengan laba sebelum pajak ($ETR = \text{Total Tax Expense} \div \text{Pre-tax Income}$). ETR mengukur efisiensi pengelolaan pajak, semakin rendah ETR maka semakin baik Perusahaan dalam mengelola keefektifan pajaknya (Adnyana et al., 2024).

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Sumber: (Pramudya 2021)

2.3 *Inventory Intensity*

2.3.1 Pengertian *Inventory Intensity*

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan yang dialokasikan ke dalam bentuk persediaan (*inventory*) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap persediaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai *inventory intensity*, maka semakin besar pula proporsi dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan (Nugrahadi & Rinaldi, 2021).

Perusahaan yang memegang persediaan dalam jumlah besar juga akan menghadapi perbandingan biaya yang muncul akibat adanya penerapan metode penilaian persediaan yang berbeda-beda seperti metode FIFO, LIFO, atau rata-rata

tertimbang (*average*). Biaya-biaya tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dijalankan oleh Perusahaan (Nugraha & Rinaldi, 2021).

Dari informasi yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola persediaan dalam hubungannya dengan total aset, serta berperan sebagai indikator penting dalam menganalisis kebijakan efisiensi operasional dan strategi perpajakan perusahaan.

2.3.2 Indikator *Inventory Intensity*

inventory intensity dapat diartikan sebagai ukuran besarnya investasi perusahaan pada persediaan yang membutuhkan biaya tambahan untuk penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan. Perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi akan memiliki beban pemeliharaan dan biaya operasional gudang yang besar. Hal ini berdampak pada penurunan laba bersih yang dilaporkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Nisaa & Fitriyah, 2025). Adapun rumus untuk menghitung *inventory intensity* Adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Nugraha & Rinaldi, 2021).

2.3.3 Hubungan *Inventory Intensity* dengan *Tax Avoidance*

Inventory intensity mencerminkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan (*inventory*). Semakin tinggi tingkat intensitas persediaan, semakin besar pula dana yang tertanam dalam persediaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dapat berdampak pada tingkat laba akuntansi dan kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku *tax avoidance* perusahaan (Maulana et al., 2025).

Amri & Subadriyah (2023), perusahaan dengan tingkat persediaan tinggi akan menghadapi peningkatan biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan risiko kerusakan barang. Biaya-biaya tersebut mengurangi laba kena pajak sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai *inventory intensity* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk efisiensi beban fiskal.

Sejalan dengan penelitian Nisaa & Fitriyah (2025) yang menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi persediaan besar berpotensi menurunkan laba melalui peningkatan biaya produksi dan penyimpanan. Penurunan laba tersebut dapat digunakan sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, semakin tinggi *inventory intensity*, semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian Maulana et al (2025) mendukung temuan sebelumnya, di mana *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang besar dalam persediaan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong praktik penghindaran pajak, karena biaya terkait persediaan dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak yang dilaporkan.

Dari penjelasan para peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance*, di mana semakin tinggi proporsi persediaan terhadap total aset, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak guna menekan beban fiskal dan meningkatkan efisiensi laba bersih.

2.4 Capital Structure

2.4.1 Pengertian Capital Structure

Struktur modal (*capital structure*) merupakan komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal sendiri (*equity*) dan utang (*debt*). Struktur ini menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan memadukan sumber dana internal dan eksternal. Dhaneswara & Hwihanus (2023) menyatakan bahwa struktur modal mengacu pada pendanaan perusahaan yang melibatkan kombinasi antara pinjaman dan saham preferen, yang secara keseluruhan menunjukkan keadaan keuangan serta tingkat risiko perusahaan.

Struktur modal adalah cara perusahaan mengatur pembiayaan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal keseluruhan. Struktur modal yang optimal terjadi ketika manfaat pajak dari penggunaan utang (*tax shield*) seimbang dengan risiko kebangkrutan akibat beban utang yang tinggi (Hermansyah & Afridayani, 2025).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *capital structure* merupakan elemen penting dalam keputusan keuangan perusahaan karena memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, dan kebijakan perpajakan, termasuk potensi praktik *tax avoidance* melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak.

2.4.2 Indikator *Capital Structure*

Indikator *capital structure* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan modal, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi (Prastyatini & Yuliana, 2022)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: (Prastyatini & Yuliana, 2022)

2.4.3 Hubungan *Capital Structure* dengan *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar, dan beban bunga tersebut dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga menurunkan jumlah pajak terutang. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* secara legal. Temuan penelitian Hermansyah & Afridayani (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai sarana penghematan pajak.

2.5 *Sales Growth*

2.5.1 Pengertian *Sales Growth*

Menurut Tari & Leon (2025), *sales growth* diartikan sebagai peningkatan penjualan yang terjadi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ini menjadi salah satu ukuran utama keberhasilan perusahaan karena mencerminkan ekspansi aktivitas bisnis serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Sales growth menunjukkan tingkat perubahan penjualan bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menggambarkan efisiensi kinerja

operasional serta keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar (Rahmahwati & Sahara, 2025)

Dengan demikian, *sales growth* dapat disimpulkan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan pendapatan penjualan perusahaan dari periode sebelumnya, yang tidak hanya mencerminkan kinerja operasional, tetapi juga menjadi dasar strategis dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan perpajakan perusahaan.

2.5.2 Indikator *Sales Growth*

Indikator *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat perubahan penjualan yang dicapai perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan operasional dan mempertahankan kinerja penjualannya secara berkelanjutan. Menurut Tari & Leon (2025) *sales growth* dihitung dengan membandingkan selisih penjualan bersih periode berjalan dengan periode sebelumnya terhadap penjualan bersih periode sebelumnya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Sumber: (Tari & Leon, 2025)

Keterangan:

Sales_t = Total penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$ = Total penjualan pada tahun sebelumnya

2.5.3 Hubungan Sales Growth dengan Tax Avoidance

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak. Kondisi ini menyebabkan beban pajak yang harus ditanggung juga meningkat, sehingga mendorong manajemen untuk mencari cara legal dalam menekan kewajiban pajak tersebut. Peningkatan *sales growth* cenderung berhubungan positif dengan *tax avoidance*, karena perusahaan berupaya mempertahankan profitabilitas bersih dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang masih dapat diterima secara hukum (*legal tax avoidance*). (Rahmahwati & Sahara, 2025).

Hal ini sejalan dengan Sakinah (2024) dalam penelitiannya yang juga menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, di mana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi memiliki sumber daya dan fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks. Hal ini dapat mencakup pengelolaan biaya, penggunaan insentif pajak, hingga strategi akuntansi tertentu untuk mengurangi beban pajak.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, Suciati & Sastri (2024) menemukan bahwa *sales growth* justru dapat menurunkan praktik *tax avoidance* karena peningkatan penjualan sering kali disertai dengan peningkatan transparansi laporan keuangan dan pengawasan eksternal yang lebih ketat dari investor maupun otoritas pajak. Dengan demikian,

dampak *sales growth* terhadap *tax avoidance* bisa bersifat kontekstual, tergantung pada kebijakan tata kelola perusahaan dan tingkat pengawasan fiskal yang berlaku.

2.6 Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu sangat penting menjadi landasan dalam menyusun skripsi, karena penelitian terdahulu merupakan titik awal dari penelitian tambaha. Dimana tujuannya yaitu untuk memahami temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan selama ini, serta menjadi sumber motivasi dan contoh untuk memperkuat penelitian berikutnya. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 diantaranya yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

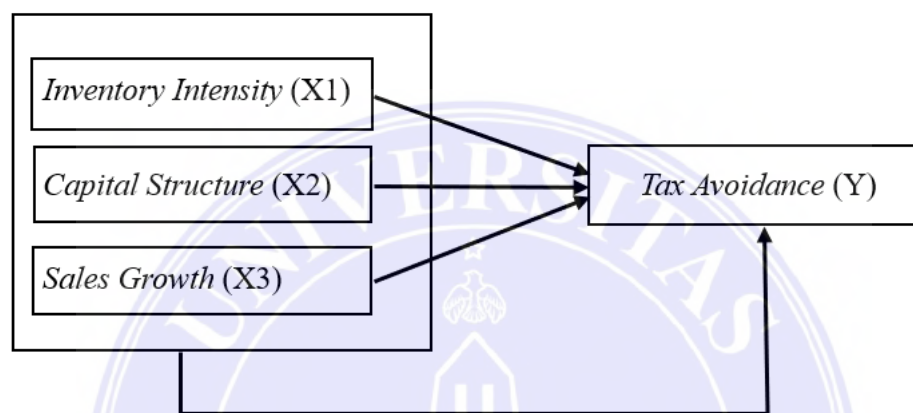
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugrahadi & Rinaldi, (2021)	<i>The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 2. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Prastyatini & Yuliana, (2022)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	1. Perencanaan pajak berpengaruh negative terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Komisaris independent berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap <i>tax avoidance</i> 5. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap <i>tax avoidance</i> ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Hermansyah & Afridayani, (2025)	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
4	Maulana et al., (2025)	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Concentrated Ownership</i> , dan <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur BEI 2021-2023.	1. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 3. <i>Concentrated Ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 4. <i>Institutional Ownership</i> tidak memengaruhi <i>tax avoidance</i>
5	Rahmawati & Lia, (2025).	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	1. <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
6	Tari & Leon, (2025).	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia.	1. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.

Sumber: Data olahan peneliti (2025).

2.7 Kerangka Koseptual.

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan *review* penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Inventory Intensity* pada *Tax Avoidance*

Inventory intensity mencerminkan proporsi aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan. Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan menanggung beban pemeliharaan dan penyimpanan yang besar, seperti biaya pengecekan, pemindahan, hingga risiko kerusakan barang. Beban ini dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk memanfaatkan intensitas persediaan sebagai strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi *inventory intensity*,

semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Maulana et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan Nugrahadhi & Rinaldi (2021) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi akan memiliki beban pemeliharaan dan biaya operasional gudang yang besar hal ini berdampak pada penurunan laba bersih yang dilaporkan yang pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini memperkuat relevansi teori agensi di mana manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham melalui efisiensi beban pajak. demikian, hipotesis penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H1: *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.2 Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Tax Avoidance*.

Struktur modal (*capital structure*) mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena berkaitan langsung dengan risiko keuangan, tingkat pengembalian, dan strategi penghematan pajak perusahaan. Dalam teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sedangkan manajer memiliki kecenderungan untuk bertindak demi

kepentingan pribadinya, misalnya dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menunjukkan kinerja laba yang tinggi (Muti & Abu.Y, 2025).

Hermansyah & Afridayani (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena bunga pinjaman yang timbul dari utang dapat dijadikan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak (*interest tax shield*), sehingga manajemen dapat memanfaatkan kebijakan pendanaan utang sebagai alat untuk meminimalkan beban pajak. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori agensi, di mana manajer sebagai *agent* berpotensi memanfaatkan fleksibilitas keputusan pendanaan untuk mencapai kepentingan pribadinya melalui praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H2: *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan

perusahaan. Peningkatan laba ini akan berdampak pada kenaikan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Dalam kondisi demikian, manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kinerja keuangan perusahaan berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menekan beban pajak yang timbul, sehingga laba bersih perusahaan tetap maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), di mana terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik atau pemerintah) dan *agent* (manajer). *Agen* cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri, seperti memperoleh bonus atau menjaga citra kinerja, dengan cara mengelola laba bersih dan beban pajak perusahaan (Rahmahwati & Sahara, 2025).

Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif guna menjaga laba bersih perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan teori agensi, bahwa manajer sebagai *agent* berusaha memenuhi kepentingan pribadinya melalui upaya meminimalkan beban pajak dengan tetap berada dalam batas legal yang diizinkan (Rahmahwati & Sahara, 2025).

Dari sudut pandang teori keagenan, konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* menjadi dasar utama dalam memahami fenomena ini. Ketika pengawasan terhadap manajer lemah, manajer cenderung memanfaatkan asimetri informasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, jika

pengawasan dan tata kelola perusahaan kuat, maka manajer akan lebih memilih untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H3: *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Structure* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Indikator *tax avoidance* meliputi *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth*. Teori agensi menyatakan bahwa *inventory intensity*, *capital structure* dan *sales growth* dimana manajer dan pemilik prioritas/kepentingan yang berbeda, dapat berdampak pada pajak perusahaan. Akibatnya, penerimaan pajak perusahaan menurun. Karakteristik yang disebutkan diatas secara simultan pada akhirnya mempengaruhi *tax avoidance* Dengan demikian, hipotesis penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H4: *Inventory Intensity*, *Capital Structure* dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) yang menggunakan pendekatan kuantitatif pada analisis data numerik dan akan di uji lagi menggunakan metode statistik yang sesuai. Menurut Sugiyono (2019) penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel-variabel yang diteliti terdapat hubungan yang bersifat signifikan, serta untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan selesai. Berikut rincian dari kegiatan penelitian ini pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2025				2026		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Seminar Hasil							
7	Penyusunan Skripsi							
8	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Data olahan peneliti (2025).

3.2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional pada dasarnya merupakan bentuk penjabaran dari konsep teoritis ke dalam indikator-indikator yang lebih konkret, sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan menjadi aspek yang dapat diukur melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, angket, atau lembar observasi (Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance (Y)	Penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> merupakan salah satu strategi manajemen pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar kepada negara (Pramudya, 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Pramudya, 2021)	Rasio
2	Inventory Intensity (X1)	<i>Inventory intensity</i> atau intensitas persediaan merupakan ukuran yang menunjukkan		Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		seberapa besar investasi perusahaan yang dialokasikan ke dalam bentuk persediaan (<i>inventory</i>) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)	
3	<i>Capital Structure</i> (X2)	Struktur modal adalah cara perusahaan mengatur pembiayaan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal keseluruhan (Hermansyah & Afridayani, 2025b)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ Sumber : (Hermansyah & Afridayani, 2025)	Rasio
4	<i>Sales Growth</i> (X3)	<i>Sales growth</i> menunjukkan tingkat perubahan penjualan bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menggambarkan efisiensi kinerja operasional serta keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar (Rahmahwati & Sahara, 2025)	$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ Sumber : (Tari & Leon, 2025)	Rasio

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

3.2.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Fenomena tersebut secara operasional disebut sebagai variabel penelitian, dan setiap variabel memerlukan indikator yang dapat diukur secara sistematis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup sekumpulan individu, benda, atau fenomena yang memiliki sifat atau ciri khas yang sama dan

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi 101 dari perusahaan Manufaktur Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel menurut kriteria purposive sampling adalah teknik yang didasarkan pada pengembangan sampel yang diinformasikan sebagai pertimbangan peneliti. Penelitian meneliti sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan secara lengkap dalam periode 2021 – 2024 (RP).
3. Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2021-2024.

Tabel 3. 3
Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	101
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan Tahunan dan keuangan secara lengkap dalam periode 2021 – 2024.	(62)
3. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI yang mengalami kerugian periode tahun 2021-2024.	(31)
Jumlah Sampel	8
Jumlah Data (8 x 4 tahun)	32

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan Peneliti 2025)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun, sehingga sampel yang ditunjukkan sebanyak 32 data.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif dalam penelitian berlandaskan paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis data dengan tujuan untuk mendukung dan menilai hipotesis yang ditetapkan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Sumber data ini diperoleh melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil observasi agar diperoleh informasi atau Kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan beberapa tahapan, yaitu: pengujian statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi (R^2). Semua analisis dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics 23.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik dan wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary lest square* (OLS) (Sugiyono, 2019). Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier berganda yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang di uji menggunakan analisis grafik dan statistik. Uji analisis statistik yang digunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan melihat nilai probabilitas tingkat signifikansi data residual, jika

- a. nilai dari signifikansi $> 0,05$ variabel terdistribusi normal
- b. nilai dari signifikansi $< 0,05$ variabel terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji data dalam model regresi apakah ada keterkaitan antar variabel bebas (*independen*) atau tidak (Sugiyono, 2019). Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel bebasnya. Cara melihat ada atau tidak multikolinearitas yaitu melihat *tolerance value* serta nilai VIF.

- a. *tolerance value* $< 0,10$ atau VIF > 10 terjadi multikolinearitas
- b. jika *tolerance value* $> 0,10$ atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sugiyono, 2019). Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan ketentuan

- a. muncul pola-pola tertentu, seperti titik-titik muncul membuat pola tertentu yang teratur dengan demikian menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika tidak muncul pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dengan begitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) (Sugiyono, 2019). Model analisis regresi linier wajib bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat diamati melalui uji DW (*Durbin-Watson*).

- a. $DW < -2$ autokorelasi positif
- b. DW antara -2 dan +2 tidak terjadi autokorelasi
- c. $DW > +2$ autokorelasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model regresi berganda memakai program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), untuk memprediksi hubungan antar variabel *dependen* dan variabel *independent* (Sugiyono, 2019). Rumus dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tax avoidance

X_1 = Inventory Intensity

α = Konstanta

X_2 = Capital Structure

β = Koefisien Regresi

X_3 = Sales Growth

e = Standar Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan atau pernyataan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka berpikir. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa setelah seluruh data penelitian terkumpul, peneliti perlu melakukan analisis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Tahapan analisis ini meliputi proses pengelompokan data berdasarkan variabel, penjabaran hasil pengumpulan data ke dalam bentuk tabulasi, serta perhitungan statistik untuk memperoleh hasil yang dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji $-t$)

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh yang signifikan satu variabel *independen* yang secara individual menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan asumsi bahwa jika

- a. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ hipotesis ditolak (tidak signifikan)
- b. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ hipotesis diterima (signifikan)

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama, maka digunakan uji simultan dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung (Sugiyono, 2019).

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ pengaruh signifikan secara simultan
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ tidak signifikan secara simultan

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Nilai (R^2) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 dapat diartikan variabel *independen* menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 artinya variabel *independen* memberikan hampir semua

informasi memprediksi variabel *dependen*. Apabila nilai $R^2 = 0$, maka variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Sugiyono, 2019).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka ditarik kesimpulan berikut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan di bab sebelumnya:

1. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024..
3. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
4. *Inventory intensity*, *Capital structure*, *sales growth*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 2024.

5.2 SARAN

Saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan, dapat menggunakan ini sebagai materi untuk menilai perusahaan Manufaktur khususnya pada Sub-sektor Makanan dan minuman, sehingga harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan di masa depan untuk mengurangi *tax avoidance*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan teoritis, berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk penelitian di masa depan tentang topik serupa dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, corporate governance atau capital intensity.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiguna, H., & Selvi. (2023). Pemeriksaan Pajak dalam Rangka Pengujian Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(4), 489–500.
- Adnyana, I. M. W., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2024). Determinan Tarif Pajak Efektif dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (JIMAT)*, 15(01), 143–155.
- Agun, W., Datrini, L., & Amlayasa, A. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban. *Wicaksana, JurnalLingkungan & Pembangunan*, 6(1), 9.
- Aji, F. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Owner*, 6(3), 1591–1604. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.915>
- Albanjari, F. R. (2023). Teori Keorganisasian (HF Ningrum. CV. Media Sains Indonesia.
- Amri, S. A., & Subadriyah. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 6(1), 15–27.
- Anggraeni, R., Hafizi, M. R., & Himawan, H. S. (1875). *Peran profitabilitas sebagai pemediasi pengaruh intensitas persediaan terhadap praktik penghindaran pajak*. 37(1), 45–66.
- Anwar, M. A. (2025). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 10(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/16366/7667/55841>
- Ben Messaoud, H. E. (2022). International Journal of Economics and Management Studies. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(7), 1–5. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i7p101>
- Dhaneswara, J. P. H., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 39–49.
- Djaafara, A. F., Safitri, Y., & others. (2023). Implementasinya Hukum Pajak Bagi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 158–166.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–243.

- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). The role of institutional ownership as a moderating variable in determining disclosure of tax avoidance (mining sector companies 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1).
- Hermansyah, E., & Afridayani, A. (2025a). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1474–1484. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1229>
- Hermansyah, E., & Afridayani, A. (2025b). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1474–1484.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Indah, M., William, E. A., & Agnes, J. (2024). Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar. 1(6), 593–605.
- Ivantio, M. F., & Wibowo, D. (2023). PENERAPAN PERLAKUAN TAX AVOIDANCE OLEH PRAKTIKSI PAJAK YANG DILANDASI DENGAN KEPUTUSAN ETIS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Kakunsi, I. M., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2025). Pengaruh digital perpajakan dan self-assessment system terhadap perilaku tax avoidance pada usaha kecil menengah di Jalan Flamboyan Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.58784/rapi.372>
- Kurniyawati, I., Rosdiyati, & Nurjana, F. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 1(2). <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/Juemi/article/download/64/40>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Luthfi'ya, G. A., & others. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Strategis*. <https://jems.ink/index.php/JEMS/article/view/110>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal*

Akuntansi Trisakti, 7(1), 127–138.

- Maulana, M. A., Aripriatiwi, R. A., Jannah, B. S., & Aristantia, S. E. (2025). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Concentrated Ownership, dan Institutional Ownership terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur BEI 2021–2023. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(1), 108–114.
- Mokoagow, I., Tallulembang, R., & Judijanto, L. (2023). The Impact of Changes in Tax Regulations on Corporate Tax Avoidance Practices in Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 211–223. <https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/222/194>
- Muti & Abu.Y. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Strategi Bisnis dan Corporation Risk terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024). *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi (MUSYTARI)*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365>
- Nataherwin, N., Widyasari, W., Febe, M., & Pangestu, J. C. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(3), 92–99. <https://jebidi.itscience.org/index.php/jebidi/article/download/355/180/1425>
- Nisaa, H., & Fitriyah, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 1884–1894. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). *The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. 163(ICoSIEBE 2020), 221–225.
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., Fajri, R. N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2019). *DIMENSI AGRESIVITAS PAJAK DILIHAT DARI FIRM SIZE , LIKUDITAS , PROFITABILITAS DAN INVENTORY INTENSITY*. 21, 1–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065>
- Permana, N., Yulianti, G., & Kusuma, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019). *Jurnal Studia Ekonomika*, 20(1), 25–49.
- Pramudya, W. H. (2021). Tax Planning, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal MASTER: Manajemen Strategi Akuntansi, Keuangan, Dan Organisasi*, 4(1), 23–32. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/download/12671/4484>

- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, M. D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240–1257.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh financial distress, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di {BEI} Tahun 2016-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.
- Rahadian, L. (2022). *Penjualan Moncer, Laba INDF Tumbuh 18% Sepanjang 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220331095334-17-327527/penjualan-moncer-laba-indf-tumbuh-18-sepanjang-2021>
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmahwati, F., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1262–1270.
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 18(02), Article 02. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- Rosandi, A. D. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS , INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI*. 08(1), 19–35.
- Sakinah, N. S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *Musytari: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(4), 41–50.
- Salimah, N., Zanzabila Arpina Sepiani, V., & Perwito. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Internasional untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2583–2594. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 12–25.

- Simanjuntak, R. N., Hendri, E., & Valianti, R. M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), Article 4. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.14647>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.
- Sinaga, R., & Oktaviani, L. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. [Translate: *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Pamulang*].
- Sovita, I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Pratama Padang)*.
- Suciati, R., & Sastri, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Manajemen dalam Menghindari Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(2), 88–99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi 3). Cv. Alfabeta.
- Swandi, E. D., & Prasetyo, A. H. (2024). Meta Analisis Determinan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 44–55. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1057>
- Syahrina.NA, Hasanah, N., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Moral, UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 670–682. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.14>
- Tari, K., & Leon, H. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 671–683.
- Tebiono, Juan Nathanael, & Sukadana, Ida Bagus Nyoman. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a), 121–130. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Total Sampel
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	x	x	
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	x	x	
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	✓	✓	x	
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	x	
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	x	x	
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	✓	x	x	
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk	✓	✓	x	
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	x	x	
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	✓	x	x	
10	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk.	✓	x	x	
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	✓	✓	x	
12	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	✓	x	x	
13	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk	✓	x	x	
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	✓	x	
15	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk	✓	x	x	
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	x	
17	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	1
18	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	x	x	
19	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	2
20	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	✓	x	x	
21	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	x	x	
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	x	x	
23	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	x	x	
24	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	x	
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	x	x	
26	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓	x	
27	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	✓	x	x	
28	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	x	x	
29	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk	✓	x	x	
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	3
31	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	✓	x	x	
32	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	x	
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	x	x	
34	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	x	
35	FAPA	PT FAP Agri Tbk	✓	✓	x	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Total Sampel
			1	2	3	
36	FISH	FKS Multi Agro Tbk	✓	x	x	
37	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	x	
38	FORE	PT Fore Kopi Indonesia Tbk	✓	x	x	
39	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	✓	x	x	
40	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	x	x	
41	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.	✓	x	x	
42	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	✓	x	x	
43	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk	✓	x	x	
44	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	x	
45	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	x	
46	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	✓	x	x	
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
48	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	5
49	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	6
50	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✓	x	x	
51	ISEA	PT Indo American Seafoods Tbk	✓	x	x	
52	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	✓	x	x	
53	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	x	
54	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	x	x	
55	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	x	
56	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	x	
57	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	x	x	
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	x	
59	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	✓	x	x	
60	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	✓	x	x	
61	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	✓	x	x	
62	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	x	x	
63	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	7
64	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✓	x	x	
65	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk	✓	x	x	
66	NEST	PT Esta Indonesia Tbk	✓	x	x	
67	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	✓	x	x	
68	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	✓	x	x	
69	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	✓	✓	x	
70	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	x	x	
71	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	✓	x	x	
72	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	x	
73	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	✓	✓	x	
74	PTPS	PT Pulau Subur Tbk.	✓	x	x	
75	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	x	x	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Total Sampel
			1	2	3	
76	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	x	x	
77	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	x	
78	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	✓	x	
79	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	x	
80	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	x	x	
81	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk	✓	x	x	
82	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk	✓	x	x	
83	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	x	x	
84	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	✓	✓	x	
85	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.	✓	x	x	
86	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	x	
87	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	✓	x	x	
88	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	✓	x	
89	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	x	
90	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	x	8
91	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.	✓	x	x	
92	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	✓	x	x	
93	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	✓	x	x	
94	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk	✓	x	x	
95	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	x	
96	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	x	
97	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	x	
98	WINE	PT Hatten Bali Tbk	✓	x	x	
99	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	✓	x	
100	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	x	x	
101	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk	✓	x	x	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Data Variabel <i>Tax Avoidance</i> (Y)							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	Y	Persen
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	Rp22,242,000,000	Rp113,965,000,000	0.20	20%
			2022	Rp 22,966,000,000	Rp116,031,000,000	0.19	19%
			2023	Rp 24,769,000,000	Rp127,311,000,000	0.19	19%
			2024	Rp17,144,000,000	Rp84,992,000,000	0.20	20%
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	Rp25,868,124,540	Rp125,146,931,830	0.21	21%
			2022	Rp 32,656,976,880	Rp153,914,313,784	0.21	21%
			2023	Rp 33,251,940,941	Rp160,678,405,480	0.21	21%
			2024	Rp26,681,399,518	Rp123,791,536,043	0.21	21%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	Rp52,872,873,000	Rp240,865,871,000	0.22	22%
			2022	Rp64,145,853,000	Rp294,211,660,000	0.22	22%
			2023	Rp51,518,611,000	Rp251,130,452,000	0.20	20%
			2024	Rp38,989,742,000	Rp181,357,141,000	0.21	21%
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Rp2,038,227,000,000	Rp9,950,170,000,000	0.20	20%
			2022	Rp1,803,191,000,000	Rp7,525,385,000,000	0.24	24%
			2023	Rp2,979,570,000,000	Rp11,444,693,000,000	0.25	25%
			2024	Rp2,685,960,000,000	Rp11,499,337,000,000	0.23	23%
5	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2021	Rp533,041,952	Rp2,132,717,873	0.25	25%
			2022	Rp445,631,141	Rp2,481,562,253	0.17	17%
			2023	Rp315,008,207	Rp1,249,261,808	0.25	25%
			2024	Rp97,732,518	Rp529,961,181	0.18	18%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	Rp3,258,958,000,000	Rp14,488,653,000,000	0.22	22%
			2022	Rp3,126,196,000,000	Rp12,318,765,000,000	0.25	25%
			2023	Rp4,121,651,000,000	Rp15,615,384,000,000	0.26	26%
			2024	Rp3,962,286,000,000	Rp17,039,782,000,000	0.23	23%
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	Rp338,595,908,733	Rp1,549,648,556,686	0.22	22%
			2022	Rp535,992,979,785	Rp2,506,057,517,934	0.21	21%
			2023	Rp848,843,741,591	Rp4,093,715,832,812	0.21	21%
			2024	Rp813,426,817,929	Rp3,881,094,493,336	0.21	21%
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2021	Rp127,061,757,162	Rp608,171,241,151	0.20	20%
			2022	Rp126,640,962,325	Rp604,907,275,214	0.20	20%
			2023	Rp146,416,000,000	Rp587,515,000,000	0.24	24%
			2024	Rp91,199,000,000	Rp493,616,000,000	0.18	18%

Data Variabel *Inventory Intensity* (X1)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Persediaan	Total Aset	X1	Persen
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	Rp363,666,000,000	Rp2,993,218,000,000	0.12	12%
			2022	Rp618,767,000,000	Rp3,173,651,000,000	0.19	19%
			2023	Rp379,334,000,000	Rp3,327,846,000,000	0.11	11%
			2024	Rp526,350,000,000	Rp3,817,011,000,000	0.14	14%
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	Rp120,967,227,625	Rp1,146,235,578,463	0.11	11%
			2022	Rp125,459,113,293	Rp1,074,777,460,412	0.12	12%
			2023	Rp109,539,001,168	Rp1,088,726,193,209	0.10	10%
			2024	Rp127,853,225,442	Rp1,083,173,624,832	0.12	12%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	Rp173,367,092,000	Rp1,308,722,065,000	0.13	13%
			2022	Rp194,145,863,000	Rp1,307,186,367,000	0.15	15%
			2023	Rp190,810,916,000	Rp1,208,050,010,000	0.16	16%
			2024	Rp170,028,390,000	Rp1,118,177,188,000	0.15	15%
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Rp5,857,217,000,000	Rp118,015,311,000,000	0.05	5%
			2022	Rp7,132,321,000,000	Rp115,305,536,000,000	0.06	6%
			2023	Rp6,329,482,000,000	Rp119,267,076,000,000	0.05	5%
			2024	Rp7,059,605,000,000	Rp126,040,905,000,000	0.06	6%
5	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2021	Rp33,179,251,950	Rp129,081,871,589	0.26	26%
			2022	Rp40,778,469,758	Rp125,635,186,707	0.32	32%
			2023	Rp43,380,436,301	Rp141,188,309,682	0.31	31%
			2024	Rp47,384,878,028	Rp138,455,327,135	0.34	34%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	Rp12,683,836,000,000	Rp179,271,840,000,000	0.07	7%
			2022	Rp16,517,373,000,000	Rp180,433,300,000,000	0.09	9%
			2023	Rp15,213,497,000,000	Rp186,587,957,000,000	0.08	8%
			2024	Rp17,953,901,000,000	Rp201,713,313,000,000	0.09	9%
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	Rp3,034,214,212,009	Rp19,917,653,265,528	0.15	15%
			2022	Rp3,870,496,137,257	Rp22,276,160,695,411	0.17	17%
			2023	Rp3,556,864,426,525	Rp23,870,404,962,472	0.15	15%
			2024	Rp6,437,101,615,270	Rp29,728,781,933,757	0.22	22%
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2021	Rp905,217,754,055	Rp3,403,961,007,490	0.27	27%
			2022	Rp1,010,532,628,845	Rp4,181,760,862,637	0.24	24%
			2023	Rp941,232,000,000	Rp4,566,006,000,000	0.21	21%
			2024	Rp1,010,931,000,000	Rp4,676,250,000,000	0.22	22%

Data Variabel *Capital Structure* (X2)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal Sendiri	X2	Persen
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	Rp1,605,521,000,000	Rp1,387,697,000,000	1.16	116%
			2022	Rp1,728,614,000,000	Rp1,445,037,000,000	1.20	120%
			2023	Rp1,736,519,000,000	Rp1,591,327,000,000	1.09	109%
			2024	Rp2,197,787,000,000	Rp1,619,224,000,000	1.36	136%
2	CAMP	Campina Ice	2021	Rp119,786,398,572	Rp1,026,449,179,891	0.12	12%

Data Variabel Capital Structure (X2)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal Sendiri	X2	Persen
		Cream Industry Tbk	2022	Rp133,323,429,397	Rp941,454,031,015	0.14	14%
			2023	Rp136,086,922,155	Rp952,639,271,054	0.14	14%
			2024	Rp148,194,431,953	Rp934,979,192,879	0.16	16%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	Rp298,548,048,000	Rp1,010,174,017,000	0.30	30%
			2022	Rp306,410,502,000	Rp1,000,775,865,000	0.31	31%
			2023	Rp273,635,750,000	Rp934,414,260,000	0.29	29%
			2024	Rp268,273,068,000	Rp849,904,120,000	0.32	32%
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Rp63,074,704,000,000	Rp54,940,607,000,000	1.15	115%
			2022	Rp57,832,529,000,000	Rp57,473,007,000,000	1.01	101%
			2023	Rp57,163,043,000,000	Rp62,104,033,000,000	0.92	92%
			2024	Rp58,997,020,000,000	Rp67,043,885,000,000	0.88	88%
5	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2021	Rp58,357,126,496	Rp70,724,745,093	0.83	83%
			2022	Rp52,878,769,446	Rp72,756,417,261	0.73	73%
			2023	Rp67,502,137,313	Rp73,686,172,369	0.92	92%
			2024	Rp63,952,980,640	Rp74,502,346,495	0.86	86%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	Rp92,285,331,000,000	Rp86,986,509,000,000	1.06	106%
			2022	Rp86,810,262,000,000	Rp93,623,038,000,000	0.93	93%
			2023	Rp86,123,066,000,000	Rp100,464,891,000,000	0.86	86%
			2024	Rp92,722,030,000,000	Rp108,991,283,000,000	0.85	85%
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	Rp8,557,621,869,393	Rp11,360,031,396,135	0.75	75%
			2022	Rp9,441,466,604,896	Rp12,834,694,090,515	0.74	74%
			2023	Rp8,588,315,775,736	Rp15,282,089,186,736	0.56	56%
			2024	Rp12,626,353,599,187	Rp17,102,428,334,570	0.74	74%
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2021	Rp1,643,370,252,313	Rp1,760,590,755,177	0.93	93%
			2022	Rp2,136,471,733,079	Rp2,045,289,129,558	1.04	104%
			2023	Rp2,365,654,000,000	Rp2,200,352,000,000	1.08	108%
			2024	Rp2,357,124,000,000	Rp2,319,126,000,000	1.02	102%

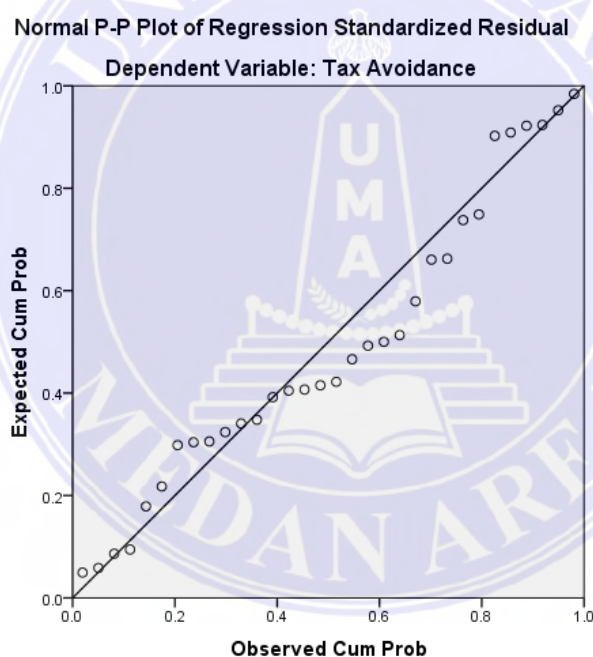
Data Variabel Sales Growth (X3)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Sales T	Sales T-1	X3	Persen
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	Rp3,374,782,000,000	Rp2,725,866,000,000	0.24	21%
			2022	Rp3,382,326,000,000	Rp3,374,782,000,000	0.01	1%
			2023	Rp3,944,953,000,000	Rp3,382,326,000,000	0.17	17%
			2024	Rp4,009,264,000,000	Rp3,944,953,000,000	0.02	2%
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	Rp1,019,133,657,275	Rp956,634,474,111	0.07	7%
			2022	Rp1,129,360,552,136	Rp1,019,133,657,275	0.11	11%
			2023	Rp1,135,790,489,555	Rp1,129,360,552,136	0.01	1%
			2024	Rp1,158,489,850,210	Rp1,135,790,489,555	0.02	2%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	Rp681,205,785,000	Rp546,336,411,000	0.25	25%
			2022	Rp778,744,315,000	Rp681,205,785,000	0.14	14%

Data Variabel Sales Growth (X3)							
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Sales T	Sales T-1	X3	Persen
			2023	Rp736,838,613,000	Rp778,744,315,000	(0.05)	-5%
			2024	Rp646,763,576,000	Rp736,838,613,000	(0.12)	-12%
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Rp56,803,733,000,000	Rp46,641,048,000,000	0.22	22%
			2022	Rp64,797,516,000,000	Rp56,803,733,000,000	0.14	14%
			2023	Rp67,909,901,000,000	Rp64,797,516,000,000	0.05	5%
			2024	Rp72,597,188,000,000	Rp67,909,901,000,000	0.07	7%
5	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2021	Rp111,367,220,162	Rp 84,646,710,437	0.32	32%
			2022	Rp113,336,252,373	Rp111,367,220,162	0.02	2%
			2023	Rp143,806,146,494	Rp113,336,252,373	0.27	27%
			2024	Rp116,759,239,114	Rp143,806,146,494	(0.19)	-19%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	Rp99,345,618,000,000	Rp81,731,469,000,000	0.22	22%
			2022	Rp110,830,272,000,000	Rp99,345,618,000,000	0.12	12%
			2023	Rp111,703,611,000,000	Rp110,830,272,000,000	0.01	1%
			2024	Rp115,786,525,000,000	Rp111,703,611,000,000	0.04	4%
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	Rp27,904,558,322,183	Rp24,476,953,742,651	0.14	14%
			2022	Rp30,669,405,967,404	Rp27,904,558,322,183	0.10	10%
			2023	Rp31,485,008,185,525	Rp30,669,405,967,404	0.03	3%
			2024	Rp36,072,949,285,930	Rp31,485,008,185,525	0.15	15%
8	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2021	Rp11,926,149,980,019	Rp12,488,883,541,697	(0.05)	-5%
			2022	Rp12,977,529,294,003	Rp11,926,149,980,019	0.09	9%
			2023	Rp14,210,135,000,000	Rp12,977,529,294,003	0.09	9%
			2024	Rp13,363,660,000,000	Rp14,210,135,000,000	(0.06)	-6%

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory Intensity	32	.05	.34	.1566	.08091
Capital Structure	32	.12	1.36	.7641	.35651
Sales Growth	32	-.19	.32	.0828	.11515
Tax Avoidance	32	.17	.26	.2147	.02272
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01965942
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.101
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

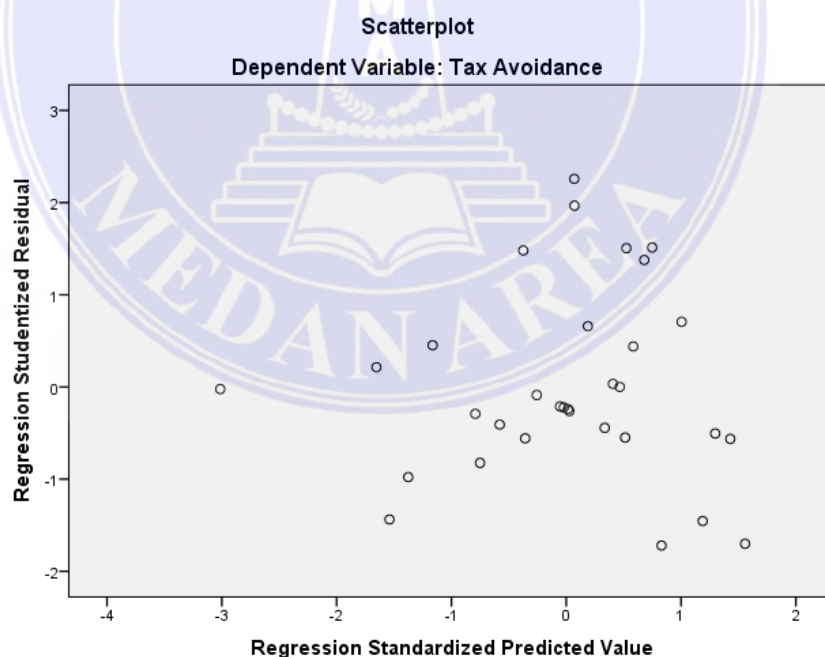
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inventory Intensity	.948	1.055
Capital Structure	.956	1.046
Sales Growth	.927	1.079

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.171	1.772

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Capital Structure, Inventory Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 5. Uji Analisis Linear Berganda**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.223	.011		19.728	.000
Inventory Intensity	-.080	.047	-.285	-1.698	.101
Capital Structure	-.002	.011	-.024	-.145	.886
Sales Growth	.071	.034	.361	2.128	.042

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	3.128	.041 ^b
	Residual	.012	28	.000		
	Total	.016	31			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Capital Structure, Inventory Intensity

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.171	.02069

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Capital Structure, Inventory Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

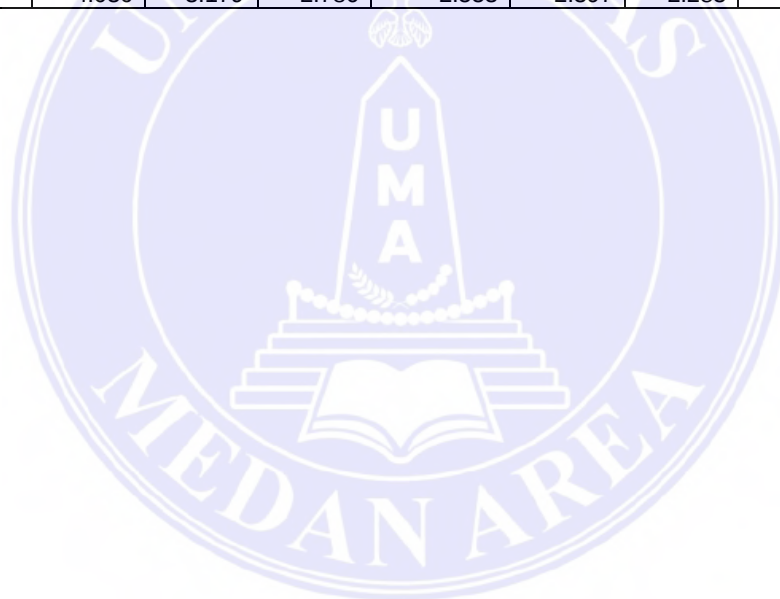
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F

$\alpha = 0,05$ $df_2=(n-k-1)$	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244

33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126



Lampiran 6. Surat Izin Research

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7384348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3505/FEB/01.1/XI/2025 05 November 2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Dearnita Saragih
 NPM : 228330041
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Inventory Intensity, Capital Structure Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2024
 E-Mail : dearsaragih751@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi


 Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00018/BEIPSR/01-2026
Tanggal : 23 Juli 2026

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si
Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dearnita Saragih
NIM : 228330041
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Inventory Intensity, Capital Structure dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di BEI 2021-2024 "**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta (2190) - Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: (0800) 1009000, Email: callcenter@idx.co.id